

ANALISIS MENURUNNYA KARAKTER DAN NILAI MORAL SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN MERAPI 1

Etri Septia Rahma¹, Fahrani Nur Fadhillah², Suherli Kusmana³

Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2,3}

septiarahmaetri@gmail.com¹ , fahraninurfadhillah3@gmail.com² ,
suherli333@gmail.com

ABSTRACT

The decline in the character and moral values of elementary school students is an increasingly urgent concern, which can be seen from the decline in discipline, the use of less polite language, and the weakening of honesty in daily life at school. This study aims to describe the character condition and moral values of students at SDN Merapi 1, identify the factors that cause the decline, and examine the role of teachers, parents, and schools in strengthening character education. This study used a descriptive qualitative approach by involving the principal, one homeroom teacher, parents, and twenty-five students of class V as informants. Data were collected through interviews, written reflection sheets, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that most students still show positive characters, such as discipline coming on time, respect for teachers, honesty, empathy for friends, and concern for the school environment. However, it was found that there was a tendency to decline in language discipline and politeness in a small number of students, most of whom were influenced by family conditions, social environment, and uncontrolled use of gadgets. This study concludes that the character formation of elementary school students in general is still relatively good, but it still requires continuous cooperation between schools, teachers, and families, especially in supervising the use of gadgets and strengthening consistent habituation, so that there is no further deterioration in character and morals in students.

Keywords: *Character, Moral, Education, Elementary, Students*

ABSTRAK

Penurunan karakter dan nilai moral siswa sekolah dasar menjadi perhatian yang semakin mendesak, yang tampak dari menurunnya kedisiplinan, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta melemahnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi karakter dan nilai moral siswa di SDN Merapi 1, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut, serta mengkaji peran guru, orang tua, dan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, satu wali kelas, orang tua, dan dua

puluh lima siswa kelas V sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, lembar refleksi tertulis, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan karakter positif, seperti kedisiplinan datang tepat waktu, rasa hormat kepada guru, kejujuran, empati kepada teman, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Namun demikian, ditemukan kecenderungan menurunnya kedisiplinan dan kesantunan berbahasa pada sebagian kecil siswa yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah dasar secara umum masih tergolong baik, tetapi tetap memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan keluarga, khususnya dalam mengawasi penggunaan gawai dan memperkuat pembiasaan yang konsisten, agar tidak terjadi penurunan karakter dan moral yang lebih lanjut pada siswa.

Kata Kunci: Karakter, Moral, Pendidikan, SD, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan moral peserta didik sejak usia dini (Padila et al., n.d.). Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku peserta didik agar mampu bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Munir & Sholehah, 2018). Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan

karakter dan nilai moral peserta didik (Dasar, 2023)

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada masa kini membawa berbagai tantangan tersendiri terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar (Suprihatin, 2025). Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol diduga turut menyebabkan terjadinya penurunan karakter dan nilai moral pada peserta didik (Mangoki, 2026). Kondisi tersebut umumnya terlihat dari perilaku siswa yang kurang disiplin, kurang menghormati guru dan orang tua,

rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, serta menurunnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2023).

Pembentukan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan moral, tetapi juga melibatkan kesadaran moral dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengembangkan pemahaman nilai-nilai moral (*moral knowing*), menumbuhkan sikap dan perasaan moral (*moral feeling*), serta mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata (*moral action*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter siswa secara utuh. Selain itu, perkembangan karakter anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pembiasaan, serta pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter siswa (Nur et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan

karakter sejalan dengan visi pembangunan nasional melalui konsep Asta Cita yang menekankan pentingnya pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, kreatif, dan berdaya saing global (Fatimah et al., 2025). Penguatan karakter juga berkaitan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-4, yaitu Quality Education, yang menekankan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi semua peserta didik (Fajri, 2019). Pendidikan berkualitas dengan demikian tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan sikap positif siswa (Hidayat et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik (Sumantri, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Proses pembentukan nilai moral dan kepribadian peserta didik melalui

pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Dalmeri, 2014). Rohman menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang baik, serta perlu diterapkan secara konsisten melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga (Rohman, 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berperan dalam membentuk karakter jujur siswa sekolah dasar (I. P. Sari & Rachmadtullah, 2024), sementara penguatan nilai-nilai Pancasila efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar (Hidayat et al., 2025). Di sisi lain, tantangan pendidikan di era Society 5.0 berisiko meningkatkan degradasi moral peserta didik akibat pengaruh teknologi dan media digital sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Mangoki, 2026); (Anwar, 2022)

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah banyak membahas pengembangan dan penguatan pendidikan karakter, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengungkap kondisi nyata serta

faktor penyebab menurunnya karakter dan nilai moral siswa di satuan pendidikan tertentu dengan melibatkan secara langsung suara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Merapi 1, ditemukan indikasi bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan santun terhadap guru dan teman, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, meskipun secara umum karakter siswa masih tergolong baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimanakah kondisi karakter dan nilai moral siswa di SDN Merapi 1; (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya karakter dan nilai moral siswa; dan (3) bagaimanakah peran guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi karakter dan nilai moral siswa, menganalisis faktor-faktor penyebab penurunannya, serta memberikan gambaran mengenai strategi

penguatan karakter yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi karakter dan nilai moral siswa di SDN Merapi 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara nyata berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan terkait karakter siswa, melakukan studi literatur mengenai pendidikan karakter dan nilai moral, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar refleksi, dan pedoman studi dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan

mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data secara lebih mendalam.

Objek dalam penelitian ini adalah kondisi karakter dan nilai moral siswa sekolah dasar, dengan fokus pada aspek kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penggunaan gawai. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merapi 1 pada bulan Juni 2026. Subjek dan informan kunci penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu wali kelas, orang tua siswa, serta dua puluh lima siswa kelas V, dengan melibatkan informan dari berbagai unsur sekolah agar data yang diperoleh lebih lengkap dan saling melengkapi satu sama lain.

Profil informan siswa yang menjadi subjek penelitian disajikan secara rinci untuk memberikan gambaran karakteristik demografis subjek sebagaimana lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif (A. R. Sari, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan dokumentasi kelas, dari dua puluh

lima siswa kelas V yang menjadi informan, terdapat 15 siswa berjenis kelamin perempuan (60%) dan 10 siswa berjenis kelamin laki-laki (40%), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Siswa Informan Kelas V SDN Merapi 1

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Perempuan	15	60%
Laki-laki	10	40%
Total	25	100%

Teknik Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, satu wali kelas, orang tua siswa, serta dua puluh lima siswa kelas V sebagai informan kunci, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari tata tertib sekolah, dokumen kegiatan sekolah, dan kajian literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua untuk mengungkap faktor-faktor penyebab menurunnya karakter siswa serta upaya yang telah dilakukan; (2)

lembar refleksi tertulis berisi sepuluh pertanyaan yang diisi langsung oleh dua puluh lima siswa kelas V mengenai kebiasaan, kedisiplinan, kejujuran, sikap terhadap guru dan teman, kepedulian sosial, kebersihan lingkungan, serta penggunaan gawai; dan (3) dokumentasi berupa catatan tata tertib serta hasil tulisan siswa.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Deskriptor	Instrumen / Sumber Data
1	Kondisi karakter dan nilai moral siswa	Kedisiplinan	Ketepatan waktu datang ke sekolah dan kepatuhan terhadap jadwal serta tata tertib sekolah (Di & Ngadiluwih, n.d.)	Lembar angket, Wawancara
2		Tanggung jawab	Kesungguhan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kesediaan melaksanakan tugas piket kelas (Mullianah et al., 2024)	Lembar angket, Wawancara
3		Kejujuran	Keterbukaan mengakui kesalahan atau kekurangan kepada guru, orang tua, maupun teman; tidak berbohong dalam interaksi sehari-hari (Keberanian et al., 2024)	Lembar angket, Wawancara
4		Sopan santun	Cara berbicara dan bersikap terhadap guru, termasuk penggunaan bahasa yang santun (Nasional & Unipar, 2020)	Lembar angket, Wawancara
5		Toleransi / menghargai perbedaan	Sikap menghargai pendapat atau sifat teman yang berbeda serta kemampuan menyikapi perselisihan (Didik, 2024)	Lembar angket
6		Kepedulian sosial	Kesediaan menolong teman yang mengalami kesulitan, sakit, atau memerlukan bantuan (Purwati, 2022)	Lembar angket, Wawancara
7		Faktor-faktor penyebab penurunan karakter dan nilai moral siswa	Kondisi psikologis anak di rumah, pola asuh, dan keharmonisan keluarga yang memengaruhi perilaku anak di sekolah (Anak et al., 2017)	Lembar angket, Wawancara
8		Faktor lingkungan pergaulan / teman sebaya	Pengaruh teman sebaya dan kakak kelas terhadap perilaku, kebiasaan, dan bahasa anak (Dwi et al., 2023)	Wawancara
9		Faktor sekolah	Konsistensi penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa (Tuuk & Mesra, 2025)	Lembar angket, Wawancara

Untuk menjaga keterpercayaan (trustworthiness) temuan, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, orang tua, dan siswa, sehingga apabila terdapat kesesuaian maupun perbedaan pandangan antarsumber dapat diidentifikasi secara objektif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penggunaan gawai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dengan memadukan keempat sumber data tersebut, dapat diidentifikasi bahwa karakter dan nilai moral siswa SDN Merapi 1 secara umum masih berada dalam kategori baik, terutama pada aspek kedisiplinan datang ke sekolah, rasa hormat kepada guru, kejujuran, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Namun, terdapat dua aspek yang secara konsisten disebutkan oleh

kepala sekolah, wali kelas, maupun orang tua sebagai aspek yang mengalami kecenderungan penurunan, yaitu kedisiplinan pada sebagian kecil siswa dan kesantunan dalam berbahasa. Berdasarkan data dari kepala sekolah, wali kelas, dan refleksi siswa, dari 25 siswa kelas V yang menjadi informan, terdapat 12 siswa (48%) yang menunjukkan kecenderungan penurunan karakter pada kedua aspek tersebut, sementara 13 siswa (52%) lainnya tetap konsisten menunjukkan karakter dan nilai moral yang positif. Faktor penyebab utama yang muncul secara berulang dari berbagai sumber data adalah kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif secara psikologis, lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta penggunaan gawai yang kurang terkontrol, baik dalam bentuk tontonan, permainan daring, maupun media sosial yang menampilkan bahasa kurang santun untuk ditiru.

Tabel 3. Karakter Positif dan Kecenderungan Penurunan Karakter Siswa SDN Merapi 1 Berdasarkan Sumber Data

Sumber Data	Karakter Positif yang Menonjol	Kecenderungan Penurunan Karakter	
Kepala Sekolah	Kedisiplinan datang tepat waktu; rasa hormat kepada guru; kesantunan dalam masyarakat	Sebagian kecil siswa menghindari dari guru di luar sekolah; penggunaan kata kasar saat bercanda	yang lebih tua kecanduan gawai
Wali Kelas	Tanggung jawab piket; tertib dalam pembelajaran; kebiasaan berdoa	Kedisiplinan sebagian siswa; kesantunan berbahasa yang terpengaruh gawai dan pergaulan	Siswa (Refleksi) Kedisiplinan datang ke sekolah; kejujuran; permintaan maaf; kepedulian terhadap sosial; kebersihan lingkungan
Orang Tua	Kejujuran; kepedulian membantu keluarga; sikap hormat kepada	Kemandirian dan inisiatif disiplin yang masih perlu diarahkan; potensi	Ketidakjujuran kecil; dampak negatif penggunaan gawai berlebihan terhadap kesehatan dan konsentrasi

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan kesadaran, sikap, dan pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter siswa akan berkembang secara optimal apabila nilai-nilai moral tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam tindakan nyata (Muhammad et al., 2021). Pada umumnya, siswa SDN Merapi 1 telah

memiliki moral knowing dan moral feeling yang cukup baik—ditunjukkan dengan pemahaman mereka mengenai pentingnya kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam refleksi tertulisnya—namun moral action sebagian siswa belum sepenuhnya konsisten, terutama pada aspek kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, sehingga masih memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan dari guru maupun orang tua.

Kecenderungan penurunan karakter pada sebagian siswa menunjukkan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini menyatakan bahwa lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi perilaku dan karakter siswa (Hamdi & Sukmana, 2022). Faktor keluarga yang kurang harmonis, pergaulan dengan teman yang lebih dewasa, serta paparan konten digital yang menampilkan bahasa kurang santun menjadi bentuk pengalaman lingkungan yang dapat menghambat perkembangan moral siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Hal ini

memperkuat pandangan Rohman bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua (Rohman, 2023), serta mengenai risiko degradasi moral akibat tantangan teknologi digital di era Society 5.0 (Mangoki, 2026).

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menyoroti strategi pengembangan media atau program pendidikan karakter secara umum (Sumantri, 2022); (Hidayat et al., 2025), penelitian ini menunjukkan secara spesifik bahwa pada level sekolah dasar, penurunan karakter belum terjadi secara menyeluruh, melainkan terkonsentrasi pada dua aspek tertentu, yaitu kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan penggunaan gawai yang lebih dominan dibandingkan faktor sekolah itu sendiri. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi penguatan karakter di sekolah dasar perlu difokuskan pada penguatan pengawasan penggunaan gawai di rumah dan pembiasaan berbahasa santun, di samping program

pendidikan karakter yang telah berjalan baik di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter dan nilai moral siswa di SDN Merapi 1 secara umum masih tergolong baik, terutama pada aspek kedisiplinan datang ke sekolah, rasa hormat kepada guru, kejujuran, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, sebagaimana ditunjukkan secara konsisten oleh kepala sekolah, wali kelas, orang tua, maupun refleksi siswa sendiri. Namun, ditemukan kecenderungan penurunan karakter pada sebagian kecil siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga, pergaulan di luar sekolah, dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol. Sekolah, guru, dan orang tua telah menunjukkan peran aktif dalam membina karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan teguran, tetapi kerja sama yang lebih konsisten antara ketiga pihak tersebut, khususnya dalam pengawasan penggunaan gawai dan penguatan kesantunan berbahasa, masih perlu ditingkatkan agar

penurunan karakter tidak meluas pada jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas program atau strategi spesifik dalam mengatasi penurunan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Anak, P., Desa, D. I., Tiga, S., & Tiga, K. M. (2017). *KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR* Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO*.

Belajar, K., Al, M., Pondok, I., & Aryani, R. (2025). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Peran Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan*.

Dasar, D. I. S. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*.

Di, P., & Ngadiluwih, S. D. N. (n.d.). *No Title*. 1–15.

Didik, P. P. (2024). 1 2 3 4.

- 10(September).
- Dwi, R., Rahma, N., & Widayarsi, C. (2023). *Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. 4(2), 416–429.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Fatimah, A., Khoerunnisa, H. F., Rachmawati, L., & Rawonoko, E. S. (2025). *Untuk Penguatan Profil Lulusan Di Kelas Tinggi Sdn*. 2(6), 888–895.
- Hamdi, M., & Sukmana, A. (2022). *The Role of Family , School , and Society in Moral Development and Character Building Elementry School Age Children*. 3, 156–169.
- Hidayat, T. N., Destiani, I. D., Subang, P. N., Info, A., & Pancasila, P. S. (2025). *Seri Pancasila : Optimalisasi Penerapan Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Subang*.
- Keberanian, M., Dan, K., Di, K., Cerdas, P., & Kertosari, D. S. (2024). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN*. 5(1), 88–96.
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2021). *Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi*. 10(4), 481–495.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna>
- Mulianah, B., Purwanti, D., & Mahmud, B. (2024). *Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 2, 242–257.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2018). *Pentingnyapendidikan karakter di pendidikan sekolah dasar*. 2, 31–36.
- Nasional, S., & Unipar, L. (2020). *Prosiding SEMINALU*. 70–77.
- Nur, R., Widaty, C., Reski, P., & Azis, F. (2023). *Moral Knowing , Feeling , Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin*. 9(2), 1053–1058.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4979/http>
- Padila, N., Islam, U., & Jakarta, N. (n.d.). *Membentuk Karakter Anak Sejak dini*.

- Puji, A. (2025). *Parental Roles in Developing Children ' s Islamic Character in Families*. 7(2), 1–7.
<https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1638>
- Purwati, P. (2022). *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri 1 Miricinde Peer Tutor Method To Improve The Character Of Social Care Grade 6 Students Of Sd Negeri 1 Miricinde Pendahuluan*
- Rohman, H. A. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Sari, A. R. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7.
- Sari, I. P., & Rachmadtullah, R. (2024). *No Title*. 2, 589–596.
- Sdn, S., Kediri, L., A, I. D. M. N., Laila, A., K, R. M., & Khofiifah, N. (2025). 4 1234. 10, 427–441.
- Tuuk, N. P., & Mesra, R. (2025). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di*